

## ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA MARTABAK TELUR DI MATANGGLUMPANGDUA KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Barmawi<sup>1</sup>, T. M. Nur<sup>2</sup>, Halus Satriawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha penjualan martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan di Keude Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi dilakukan sengaja (purposive sampling), yang didasarkan pada pertimbangan bahwa di Keude Matangglumpangdua, memiliki banyak usaha penjualan martabak telur yang terdapat pada setiap warung kopi yang ada di Keude Matangglumpangdua. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2016. Dari hasil penelitian kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh penjual martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yaitu sebesar Rp. 13.695.000,-/bulan. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diterima penjual martabak telur yaitu sebesar Rp. 4.265.177/bulan. Hasil analisis R/C Ratio pada usaha martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yaitu sebesar 1,45 dan B/C Ratio sebesar 0,45.

Kata Kunci : Analisis Keuntungan dan Martabak Telur

### PENDAHULUAN

Pedagang martabak adalah salah satu bagian dari pedagang jajanan yang memiliki omzet cukup besar. Keberadaan martabak sebagai jajanan yang mengenyangkan, tidak lepas dari persaingan, baik dari usaha sejenis maupun dari usaha makanan lainnya yang sifatnya tradisional ataupun modern. Pedagang martabak di Keude Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan adalah salah satu usaha mikro. Persaingan yang ketat mengharuskan pedagang martabak membangun dan mempertahankan loyalitas konsumen yang telah didapatkan. Pedagang yang memiliki modal cukup, lebih memilih berdagang menetap di suatu tempat yaitu di warkop-warkop yang memiliki keramaian pedatang. Para pengusaha lebih berfokus pada kualitas, cita rasa

tinggi, eksklusif (unik), pilihan yang beragam dan pelayanan yang memuaskan untuk menarik konsumen.

Usaha penjualan martabak telur di warkop Matangglumpangdua diimbangi dengan kemampuan pihak pengelola warkop dalam mencapai tujuannya, yaitu bisa menarik para pelanggan dengan menyediakan produk (menu) yang berkualitas, bercitarasa tinggi, eksklusif (unik), bersih, higienis dan memenuhi selera konsumen. Persaingan antar warkop di Kecamatan Peusangan cukup tajam yaitu ditandai dengan munculnya berbagai warkop yang menyediakan menu yang sama seperti martabak telur. Selain itu munculnya usaha yang sejenis menyebabkan berpencarnya konsumen atau pembeli ke masing-masing tempat yang menjadi langganannya. Penjualan martabak ini dimulai dari pukul 16:00

sore sampai pukul 02:00 malam. Dengan memiliki waktu yang separuh tidak hanya mencapai 24 jam, usaha penjualan martabak telur ini rata-rata per hari mampu menghabiskan telur mencapai 70-90 butir.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah semua penjual martabak telur yang ada dikeude Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan adalah sebanyak 16 orang. Pada setiap sampel diambil dengan berbagai unit analisis terkecil yaitu dengan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang.

### Analisis Data

Total biaya, total penerimaan dan keuntungan pada usaha penjualan martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

#### a. Biaya

$$TC = FC + VC$$

#### b. Penerimaan

$$TR = Q \times Pq$$

#### c. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

$$= Q \cdot Pq - (FC + VC)$$

#### d. Analisis *Benefit-Cost Ratio*

$$\text{Analisis kelayakan usaha} = \frac{R}{C}$$

#### e. *B/C (Benefit Cost) Ratio*

$$\text{Benefit Cost Ratio} = \frac{B}{C}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

#### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu dan tergantung jenis usahanya. Yang termasuk ke dalam biaya tetap pada martabak telur adalah biaya penyusutan rak, penyusutan peralatan, biaya sewa dan upah tenaga kerja. Perincian rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh penjual martabak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Per Bulan

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Penyusutan	26.823
2	Biaya Tenaga Kerja 1 Orang (50,000/Hari)	1.500.000
3	Biaya Sewa	600.000
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>2.126.823</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap yang tertinggi pada usaha martabak adalah biaya upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.500.000,- per bulan dan biaya tetap terendah adalah biaya penyusutan yaitu sebesar Rp. 26.823,-/bulan. Rata-rata total biaya tetap pada usaha martabak di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 2.126.823,-/bulan.

#### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel terdiri dari biaya tepung, biaya pengembang, garam, mentega, bawang merah, cabai kecil, daun pisang, kertas bungkusan, karet pengikat, dan kantong plastic 19 cm. Perincian rata-rata biaya variabel yang digunakan pada usaha martabak telur di

Matanglumpangdua Kecamatan berikut ini:  
Peusangan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-Rata Perincian Penggunaan Biaya Variabel Selama Satu Bulan

No	Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku /Bulan	Harga Per Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Telur	2.850 Butir	1.500	4.275.000
1	Tepung	60 Kg	8.000	480.000
2	Pengembang	1,5 Kg	15.000	22.500
3	Garam	2 Kg	3.000	6.000
4	Mentega	60 Kg	15.000	900.000
5	Bawang Merah	15 Kg	50.000	750.000
6	Cabe Kecil	10 Kg	35.000	350.000
7	Daun Pisang	60 Kg	2.000	120.000
8	Kertas Bungkus	9 Kg	18.000	162.000
9	Karet Pengikat	1,5 Kg	25.000	37.500
10	Kantong Plastik 19 cm	8 Kg	20.000	160.000
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>7.303.000</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa total biaya variabel tertinggi yaitu biaya telur sebesar Rp. 4.275.000/bulan dan biaya variabel terendah adalah biaya garam Rp. 6.000/bulan. Rata-rata biaya variabel selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 7.303.000.

#### Total Biaya

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya

yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha martabak telur di Matanglumpangdua Kecamatan Peusangan yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Perincian Penggunaan Total Biaya Per Bulan

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	2.126.823
2	Biaya Variabel	2.508.000
<b>Total Biaya</b>		<b>4.634.823</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya pada

usaha martabak telur di Matanglumpangdua Kecamatan

Peusangan Kabupaten Bireuen Sebesar Rp. 4.634.823,-/bulan dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Total biaya tersebut merupakan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh setiap penjual dari 16 penjual yang menjadi sampel penelitian.

#### Penerimaan

Penerimaan merupakan total nilai dari hasil produk yang dijual dalam

jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Harga jual setiap penjual sama yaitu Rp. 8.000,-/bungkus. Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh penjual martabak telur atas penjualan produk yang dijual. Adapun rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh setiap pedagang martabak telur dari hasil penjualan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-Rata Perincian Penerimaan dari Penjualan Martabak dan Cane Per Bulan

No Sampel	Penerimaan Dari Penjualan Martabak/Bulan (Rp)	Penerimaan Dari Penjualan Cane/Bulan (Rp)	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	12.000.000	2.160.000	14.160.000
2	9.600.000	1.800.000	11.400.000
3	14.400.000	2.700.000	17.100.000
4	10.800.000	1.800.000	12.600.000
5	12.000.000	2.700.000	14.700.000
6	9.600.000	2.700.000	12.300.000
7	10.800.000	2.880.000	13.680.000
8	14.400.000	2.160.000	16.560.000
9	10.800.000	1.800.000	12.600.000
10	12.000.000	1.800.000	13.800.000
11	14.400.000	2.700.000	17.100.000
12	12.000.000	2.160.000	14.160.000
13	9.600.000	1.800.000	11.400.000
14	9.600.000	2.700.000	12.300.000
15	9.600.000	2.160.000	11.760.000
16	10.800.000	2.700.000	13.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>182.400.000</b>	<b>36.720.000</b>	<b>219.120.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>11.400.000</b>	<b>2.295.000</b>	<b>13.695.000</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Table 4 diatas dapat dilihat rata-rata peneriman penjual martabak telur oleh setiap penjual di

Matangglumpngdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 11.400.000,-/bulan dan rata-rata

penerimaan penjualan cane sebesar Rp. 2.295.000,-/bulan, sedangkan jumlah penerimaan dari penjualan dua jenis produk martabak dan cane yaitu Rp. 13.695.000,-/bulan.

### Keuntungan

Keuntungan penjual martabak telur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah balas jasa dalam rupiah yang diterima oleh penjual khusus dari usaha dagang. Besarnya keuntungan yang

Tabel 5. Rata-Rata Keuntungan Penjual Martabak Telur per Bulan

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Penerimaan	13.695.000
2	Total Biaya	9.429.823
<b>Keuntungan/Bulan</b>		<b>4.265.177</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat rata-rata keuntungan penjual martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen memperoleh sebesar Rp. 4.265.177,-/bulan. Hasil keuntungan tersebut yaitu dari pengurangan total penerimaan (revenue) sebesar Rp.

diterima oleh penjual martabak telur dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ; banyaknya , harga jual, biaya operasional, dan upah tenaga kerja. Secara umum keuntungan merupakan nilai yang diterima oleh penjual setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan penjual selama melakukan penjualan. Adapun rata-rata keuntungan penjual martabak telur di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

13.695.000,- dengan biaya total sebesar Rp. 9.429.823.

### Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah imbangan antara penerimaan dengan total biaya. Adapun besar R/C Ratio pada usaha martabak telur di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. B/C Ratio

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Penerimaan	13.695.000
2	Total Biaya	9.429.823
<b>R/C Ratio</b>		<b>1,45</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Analisis R/C Ratio pada hasil tabel 6 diatas yaitu sebesar 1,45 diperoleh dari perbandingan penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ) artinya setiap penambahan modal Rp. 100,- maka penerimaan akan bertambah sebesar Rp. 145,-.

### Analisis B/C Ratio

Analisis B/C Ratio adalah imbangan antara keuntungan dengan total biaya. Adapun besar B/C Ratio pada usaha martabak telur di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7. B/C Ratio

No	Perincian Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Keuntungan	4.265.177
2	Total Biaya	9.429.823
<b>B/C Ratio</b>		<b>0,45</b>

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Analisis B/C Ratio pada hasil tabel 7 diatas yaitu sebesar 0,45 diperoleh dari perbandingan keuntungan dengan total biaya. Nilai B/C lebih besar dari satu ( $B/C > 0$ ) artinya setiap penambahan modal Rp. 100,- maka keuntungan akan bertambah sebesar Rp. 45,-.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh penjual martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yaitu sebesar Rp. 13.695.000,-/bulan. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diterima penjual martabak telur yaitu sebesar Rp. 4.265.177/bulan. Hasil analisis R/C Ratio pada usaha martabak telur di Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yaitu sebesar 1,45 dan B/C Ratio sebesar 0,45.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abas. 2012. Superficial Fungal infections. *Mustansiriya Medical Journal*.
- Basu Swastha dan Irawan. 2007. *Pengertin Produk dan Jenis-Jenis Produk Makanan Ringan*. Penerbit Kasinus. Jakarta.
- Chariri dan Ghozali. 2007. *Konsep Dasar Ekonomi*. Edisi Ke Dua. Jakarta, PT. Raja Grasindo Persada.
- Departemen Pertanian. 2008. *Indikator Ekonomi : Dasar perhitungan Perekonomian Indonesia*.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Marketing Scale*. Penerbit, Andi Publisher. Yogyakarta.
- Hermalita. 201., *Analisis Keuntungan Pada Usaha Martabak Telur Rasa Udang di Padang Pariaman*.
- J Wild, KR Subramanyan, 2010. *Financial Statement Analisis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Krista. 2006. *Dasar Akuntansi Biaya*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntasni Biaya Edisi Ke 5 Cetakan Kesembilan*. Penerbit UPP-STIM. YKPN. Yogyakarta.
- Philip Kotler. 2008. *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Ke-2*. Salemb Empat. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Metode Analisis Pendapatan*. Penebar Swadaya. Jogyakarta.
- Rachmawati. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- San Sary. 2006. *Analisis Perilaku Konsumen Martabak Air Mancur Bogor (Kasus di Cabang Jl.Pajajaran Dan Jl. Sudirman)*.
- Siagian. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta. PT . Rineka Cipta
- Soekartawi et al. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pedagang Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Cetakan I. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surya. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta.
- Syukron. 2009. *Analisis Keuntungan Pedagang Martabak Manis Kaki Lima Di Kota Bogor*. *Jurnal*.
- Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas,. Erlangga, Jakarta.
- Witjaksono. 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta